

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN BOPO, ROA, NOM
TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH
BSI CABANG JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S1)



Oleh:

M.HERU RAMADHANI

NIM : EES 160461

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023/1444 H**

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Pembimbing I : Dr. H. M. Nazori Majid, M.Si

Pembimbing II : Efni Anita, SE, M.E.Sy

Alamat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 16, Simpang Sungai
Duren, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi
<https://febi.uinjambi.ac.id>

Jambi, 07 Juni 2023

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di-
Jambi

NOTA DINAS

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh .

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara M. Heru Ramadhani NIM: EES160461 yang berjudul: **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN BOPO, ROA, NOM TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH BSI CABANG JAMBI PERIODE 2015-2021”** telah disetujui dan dapat diajukan untuk diujikan pada ujian skripsi dengan tujuan melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Maka dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik. Demikian nota dinas ini kami buat, kami ucapkan terimakasih. Semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang menyatakan,

Dosen Pembimbing I

Dr. H. M. Nazori Majid, M.Si
NIP.19730418 199903 1 002

Dosen Pembimbing II

Efni Anita, SE, M.E.Sy
NIP .19860717 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan bawah ini :

Nama : M. Heru Ramadhani
NIM : EES160461
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul: **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN BOPO, ROA, NOM TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH BSI CABANG JAMBI PERIODE 2015-2021”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jambi, 7 Juli 2023
Pembuat Pernyataan,



M. Heru Ramadhani
EES160461



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Arif Rahman Hakim No.1 Telanaipura Jambi 36122 Telp./Fax: (0741) 65600 Website: febi-iainstjambi.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-135/D.V/PP.00.9/07/2023

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan BOPO,ROA,NOM Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah BSI Cabang Jambi periode 2015-2021)” yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M.Heru Ramadhani
NIM : EES160461
Tanggal ujian skripsi : 20 Juli 2023
Nilai munaqasyah : 73 (B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sarjana Strata Satu (S.1) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Tim Munaqasyah/Tim Penguji
Ketua Sidang

Dr. Elyanti Rosmanidar, M.Si
NIP. 19790902 200710 2 001

Penguji I

Agustina Mutia, SE., M.E.I
NIP. 19690809 200312 2 002

Penguji II

Rabiyyatul Alawiyah, M.E
NIP. 2029089302

Pembimbing I

Dr. H. M. Nazari Majid, M.Si
NIP. 19730418 199903 1 002

Pembimbing II

Efni Anita, SE., M.E.Sy
NIP. 19860717 201503 2 004

Sekretaris Sidang

Yuliana Safitri, M.Si
NIP. 2026079401

Jambi, 27 Juli 2023
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Dekan



Dr. A.A. Miftah, M.Ag
NIP. 19731125 199603 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. (Q.S An- Nisa (4) :29)¹

¹ Qs. An-Nisa (4):29

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yaitu BOPO, ROA, NOM terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI, dan Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yaitu BOPO, ROA, NOM secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Laporan Keuangan BSI yang masih beroperasi dari tahun 2015-2021. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Berdasarkan analisis data yang dilakukan secara Parsial dan Simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel BOPO, ROA, dan NOM terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI.

Kata Kunci :BOPO, ROA, NOM, tingkat bagi hasil Mudharabah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTARC

This study aims to determine the effect of financial performance, namely BOPO, ROA, NOM on the rate of profit sharing for Mudharabah deposits at BSI, and to determine the effect of financial performance, namely BOPO, ROA, NOM simultaneously on the rate of profit sharing on Mudharabah deposits at BSI. The population in this study are all BSI Financial Statements that are still operating from 2015-2021. The method used in the sample selection is purposive sampling. Based on the data analysis which was carried out partially and simultaneously, there was a positive and significant effect on the BOPO, ROA, and NOM variables on the rate of profit sharing for Mudharabah deposits at BSI.

Keywords: BOPO, ROA, NOM, Mudharabah profit sharing rate

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Sujud syukur ku persembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan yang maha kuasa. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir,berilmu,beriman dan bersabar. Dengan ini saya persembahkan Karya ini kepada kedua orang tua saya tercinta **Herry Rusdi (Ayah), Ariani (Ibu), M.Rizky Hernanda Dan M.Fiqri Ramadhan (Adik)**, yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada dosen pembimbing 1 Bapak **Dr. H. Nazori Majid, M.Si** dan dosen pembimbing 2 Ibu **Efni Anita, SE, M.E.Sy** yang tak pernah lelah dan selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya. Dan seluruh Dosen serta Staf akademik yang telah memberikan pengetahuan , bimbingan, bantuannya selama ini semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Untuk sahabat-sahabat ku, serta semua yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini saya ucapkan banyak terima kasih semoga diberikan keberkahan, rahmat, dan hidayah dari Allah SWT.

Aamiin yaa rabbal aalamiin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang mana dalam penyelesaian skripsi ini, penulis selalu diberikan kesehatan dan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa penulis panjatkan untuk nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul : **Pengaruh kinerja keuangan BOPO,ROA,NOM terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah BSI Cabang Jambi.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. H Su'aidi Asy'ari, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. AA Miftah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Dr. Elyanti Rosmanidar,SE, MS.i selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Titin Agustin Nengsih, S.Si., M.Si. PhD selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Dr. Addiarrahman, SHI, MHI selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Dr. Usdeldi SE., M.Si. selaku Ketua program studi Ekonomi Syariah dan Sri Rahma, SE., M.E. selaku Sekretaris program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Dr. H. M. Nazori Majid ,M.Si selaku dosen Pembimbing 1 dan Efni Anita, SE, M.E.Sy selaku dosen pembimbing 2.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan materi pendidikan yang berharga selama proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

9. Seluruh Karyawan dan Karyawati Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan pelayanan selama masa perkuliahan hingga selesai.
10. Untuk kedua orang tua yang telah memberikan dorongan semangat juang dan limpahan dukungan kasih sayang sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Untuk semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terima kasih sepenuhnya atas jasa yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan semoga amal kebajikan kalian semua di nilai oleh Allah SWT.

Di samping itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, apabila terdapat kesalahan mohon di maafkan. Sangat di harapkan kritik dan saran yang membangun supaya bisa menjadi catatan perbaikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penelitian berikutnya.

Jambi, 11 Juli 2023



M. Heru Ramadhani

EES 160461

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRAC.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	11
A. Kerangka Teori.....	11
B. Tinjauan Pustaka.....	29
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Populasi dan Penentuan Sampel.....	33
C. Sumber dan Teknik Peneliatin.....	33
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Analisis Data.....	35
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
B. Uji Regresi Linier Berganda.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.Rasio BOPO, ROA, NOM dan Bagi Hasil Deposito Mudharabah Laporan Keuangan.....	3
Tabel 3.2 Tingkat bagi hasil deposito Mudharabah BSI dari tahun 2015 sampai tahun 2021.....	45
Tabel 3.3.One Sample kolmogrov smirnov test.....	47
Tabel 3.4.Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 3.5.Regresi linier berganda.....	50
Tabel 3.6. Uji t.....	51
Tabel 3.7.Uji F.....	52
Tabel 3.8.Uji <i>Adjusted R Square</i> (R^2_{adj}).....	53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ulama Fiqih (Al Jaziri : Kitabul Fiqh) kerjasama “mudharabah” (perniagaan) sering juga disebut dengan “Qiradh”. Dalam Fiqhus Sunnah (Sabiq, 1997) bahwa mudharabah bisa dinamakan dengan qiradh yang artinya memotong. Karena pemilik modal memotong sebagian hartanya agar diperdagangkan dengan memperoleh sebagian keuntungan. Mudharabah berasal dari kata dharb yang berarti memukul atau berjalan. Dalam bidang ekonomi Islam, pengertian memukul atau berjalan lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya. Sedangkan (Suwiknyo, 2009) mudharabah merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansialnya hanya ditanggung oleh pengelola dana.²

Bagi hasil menurut terminologi asing (*Inggris*) dikenal dengan *Profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara *definitif profit sharing diartikan* : distribusi pembagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Lebih lanjut dikatakan, hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun- tahun sebelumnya atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.³

Dari beberapa definisi bagi hasil di atas, dapat disimpulkan dengan sederhana bahwa bagi hasil mudharabah adalah perjanjian antara pemilik modal (Shahibul Mal) dan pengelola modal (Mudharib), di mana keduanya sepakat untuk berbagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan nisbah di awal perjanjian. Begitu pula jika usaha mengalami kerugian, kerugian tersebut

² Irfan , Analisis pembiayaan mudharabah pembiayaan syariah di indonesia

³ Muhammad, Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h.26

akan ditanggung bersama sesuai dengan porsi masing-masing pihak.

Penilaian kinerja keuangan terhadap kemampuan bank syariah untuk menghasilkan laba sangat bermanfaat bagi bank dan mitra bank. Dengan melihat tren kinerja keuangan mitra bank syariah dapat memutuskan model kebijakan kemitraan dengan bank. ROA merupakan indikator mitra yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja bank itu sendiri. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai kemajuan yang lebih pesat adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan Mengingat pesatnya perkembangan sector perbankan dan perubahan kompleksitas usaha serta profil risiko bank, dan juga adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional, pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas.

Kinerja perbankan diperkirakan mempunyai korelasi yang kuat dengan bagi hasil. Sebenarnya dalam kasus kinerja bank syariah tidak ada ruang untuk memanipulasi keuntungan. Namun dalam kurs kinerja bank yang rendah, bank syariah cenderung melakukan perkiraan bagi hasil untuk mempertahankan pangsa laba mereka sebagai mudharib.⁴

Kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia dapat dikatakan menjadi lebih baik tiap tahunnya dilihat dari kenaikan ROA setiap tahunnya. Peningkatan ini membuktikan bahwa masih terdapat peluang bagi perbankan syariah untuk meningkatkan kualitas baik layanan maupun pelanggan sehingga dapat menjadi penggerak sistem ekonomi Islam yang baru guna menumbuh kembangkan kemasalahan umat bersama.

Kinerja keuangan adalah alat yang menggunakan alat analisis keuangan seperti rasio keuangan (profitabilitas, leverage, likuiditas,

⁴ Karim, Adiwarmam dan Afis, Adi, Zakaria, 2005. Islamic Banking in Indonesia: a Qualitative Approach. 6th Conference On Islamic Economics and Finance. Jakarta, Indonesia, hlm.52.

aktivitas, dll) untuk menggambarkan status keuangan perusahaan. Jadi dengan ini, Anda dapat mengetahui seberapa baik atau buruknya situasi keuangan Anda selama periode waktu tertentu. Penilaian kinerja adalah cara bagi manajemen untuk memenuhi kewajibannya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Kegiatan sosial perusahaan merupakan salah satu komponen yang digunakan dalam laporan tahunan. Kurangnya standar standar pelaporan aktivitas sosial perusahaan telah menyebabkan berbagai bentuk pengungkapan informasi sosial perusahaan. Perusahaan telah merumuskan kebijakan pengungkapan informasi sosial yang berbeda berdasarkan karakteristik mereka sendiri. Ini menimbulkan masalah untuk mengukur pengungkapan sosial. Oleh karena itu, pengukuran pengungkapan sosial dilakukan dengan menggunakan alat penelitian berdasarkan daftar item pengungkapan sosial dari penelitian yang dilakukan..⁶

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kondisi kesehatan perbankan. Keberadaan laporan keuangan sangat penting karena menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Banyak individu atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan ini, mulai dari nasabah atau calon nasabah, investor atau calon investor, pihak yang memberikan dana atau calon pemberi dana, hingga manajemen perbankan itu sendiri. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan ini akan memenuhi harapan para pihak yang berkepentingan dan pada akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah menunjukkan hasil yang berbeda. Juwariyah (2008:77) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sementara itu Khasanah (2012:65) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh

⁵ Martono dan Agus Harjito. 2008. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia UII.

⁶ MuhammadAshim, "Hubungan Antara Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia", Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, hlm. 20



signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil juga menunjukkan hasil yang berbeda, Juwariyah (2008:77) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, Sedangkan Isna dan Sunaryo (2012) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian mengenai pengaruh BI-Rate terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah juga menunjukkan. Shidiq (2009:122) BI-Rate tidak berpengaruh terhadap tingkat imbal bagi hasil nasabah dengan skim mudharabah. Sedangkan hasil penelitian Ulfah (2011:70) menunjukkan bahwa BI-Rate berpengaruh sangat signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu ditemukan hasil penelitian yang berbeda antara ROA, NOM dan BOPO. Sehingga belum bisa diketahui secara pasti apakah ROA, NOM dan BOPO dalam penelitian ini dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia cabang jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan langsung antara kinerja keuangan dan deposito Mudharabah. Kinerja keuangan yang dievaluasi meliputi berbagai macam rasio keuangan, seperti BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), ROA (Return On Assets), dan NOM (net operating margin).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Tabel 1.1.

Rasio BOPO, ROA, NOM dan Bagi Hasil Deposito Mudharabah
Laporan Keuangan PT BSI Cabang Jambi
Tahun 2015 Sampai Tahun 2021

	BULAN	NILAI BOPO	ROA	NOM	Bagi Hasil Deposito Mudharabbah
TAHUN 2015	MARET	96,13	0,53	-0.11	35.739.162
	JUNI	93,84	0,78	1,67	42.035.555
	SEPTEMBER	93,79	0,80	0,08	51.354.734
	DESEMBER	93,79	0,77	0,07	52.943.467
TAHUN 2016	MARET	90,7	0,99	0,44	36.983.531
	JUNI	90,41	1,03	0,51	37.910.191
	SEPTEMBER	90,99	0,98	0,45	38.281.130
	DESEMBER	91,33	0,95	0,39	38.903.996
TAHUN 2017	MARET	93,67	0,65	0,20	23.382.460
	JUNI	92,78	0,71	0,25	29.406.269
	SEPTEMBER	92,03	0,28	0,82	35.739.162
	DESEMBER	95,24	0,51	-0.12	42.035.555
TAHUN 2018	MARET	90,75	0.86	0,34	51.354.734
	JUNI	89,92	0,92	0,42	52.943.467
	SEPTEMBER	91,49	0,77	0,10	53.731.722
	DESEMBER	95,32	0,43	-0.27	33.386.005
TAHUN 2019	MARET	95,67	0,43	-0.97	31.207.431
	JUNI	96,74	0,32	-0.56	48.969.512
	SEPTEMBER	96,78	0,32	-0.56	51.354.734
	DESEMBER	96,80	0,31	-0.59	52.943.467
TAHUN 2020	MARET	90,18	1,00	0,24	53.731.722
	JUNI	89,93	0.9	0,44	33.386.005
	SEPTEMBER	90,39	0,84	-0.02	31.207.431
	DESEMBER	91,01	-0.81	0.08	34.155.004

TAHUN 2021	MARET	79,90	1,72	1,2	88.954.048
	JUNI	79,92	1,70	1,86	95.239.744
	SEPTEMBER	79,84	1,70	1,82	97.992.314
	DESEMBER	80,46	1,61	1,75	96.431.076

Sumber: BSI, 2021

Berdasarkan data yang ada, dapat diamati bahwa dari tahun 2015 hingga 2021, terjadi fluktuasi nilai rasio BOPO, ROA, dan NOM. Peningkatan rasio BOPO pada BSI terjadi karena biaya operasional perusahaan meningkat lebih besar daripada pendapatan operasionalnya, menunjukkan peningkatan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan operasional BSI.

Di samping itu, peningkatan nilai aset mencerminkan pertumbuhan profitabilitas bank syariah, yang pada akhirnya akan berdampak pada jumlah laba atau keuntungan yang akan dibagikan pada akhir tahun. Tingkat bagi hasil bagi tabungan Mudharabah dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, return on assets, dan margin operasional bersih dalam penelitian ini.

Menurut penelitian Achmad Hasan (2012) metode MVA dan EVA dapat dijadikan suatu pedoman bagi manajer perusahaan untuk memperhatikan harapan-harapan penyandang dana (kreditur dan pemegang saham) dan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap biaya modal yang digunakan perusahaan. Kepada masyarakat atau calon penyandang dana, hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan dalam proses pemilihan pengalokasian dana pada perusahaan yang akan dipilih. Disamping memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, yang tidak kalah pentingnya apakah perusahaan tersebut memberikan nilai tambah bagi penyandang dana.

Permasalahan terkait bagi hasil bank syariah adalah nasabah sebagai investor yang tidak memahami laporan keuangan sebagai indikator profitabilitas bank syariah yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya bagi hasil bagi nasabah. nasabah (investor yang menghimpun dana



dari bank) mengetahui apa itu bank syariah yang baik, atau bagaimana mengetahui bank syariah memiliki profitabilitas yang baik sehingga keuntungan bagi nasabah akan tinggi.

Perilaku menabung bank syariah sangat dipengaruhi oleh tingkat distribusi keuntungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penting bagi bank syariah untuk menjaga kualitas tingkat bagi hasil. Nasabah akan selalu memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dengan berinvestasi di bank syariah. Logikanya, jika tingkat bagi hasil terlalu rendah dibandingkan dengan bank lain, terutama dibandingkan dengan suku bunga bank tradisional, depositan akan kurang puas dan nasabah cenderung memindahkan dananya ke bank lain.⁷

Biaya operasional pendapatan operasional atau rasio BOPO merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Saat ini, rasio bank syariah melebihi 100%, dan maksimum yang diizinkan oleh Bank Indonesia adalah 90% hingga 100%. Jika ditafsir ulang, bank dengan rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bank tersebut tidak dapat mendukung kegiatan usahanya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi BOPO maka semakin kecil manajemen distribusi laba.

Menurut penelitian Nurhay Agastia (2016) menunjukan bahwa simultan dan parsial menunjukan bahwa Global Transparency Ratio (GTR), Capital Adequacy ratio(CAR), Financing to Deposit Ratio(FDR), Non Interest Margin(NIM), Non Performing Financing ratio(NPF), Loan Aset/Total Aset(LA/TA), dan Depositis ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit distribution management (PDM).Sedangkan Cost Income(CI) berpengaruh negatifdan signifikan terhadap Profit Distribution Management (PDM).Variabel yang paling berpengaruh adalah *NonInterest Margin(NIM)* terhadap Profit *Distribution Managemet (PDM)*. Hal ini sesuai dengan penelitian Catur Ragil (2018) dana pihak ketiga (DPK), rasio keuangan terhadap simpanan (FDR) dan ukuran bank tidak berpengaruh

⁷ Muhlis. 2011. Perilaku Menabung Di Perbankan Syariah Jawa Tengah. Disertasi diterbitkan. Yogyakarta : Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.



signifikan terhadap manajemen distribusi laba (PDM). Sedangkan BOPO dan rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap manajemen distribusi laba (PDM).

Menurut penelitian Mulyo (2013) yang berjudul “Penentu Manajemen Distribusi Laba Bank Umum Syariah Indonesia 2008-2011”, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio (CAR), proporsi dana yang tidak diinvestasikan, dan penghapusan aset produktif (PPAP) berdampak positif terhadap pengelolaan distribusi laba (PDM). Efektivitas dana depositan dan proporsi dana depositan berpengaruh negatif terhadap manajemen distribusi laba, sedangkan pertumbuhan PDB dan umur bank tidak berpengaruh terhadap manajemen distribusi keuntungan, sedangkan variable CAR dan LDR terbukti tidak pengaruh terhadap keuntungan.

Menurut penelitian Pranata (2013) berjudul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM) dan Loan-to-Deposit Ratio (LDR) terhadap Praktiik Manajemen Laba Bank Umum Syariah yang Dibentuk oleh Bank Tradisional”, ditunjukkan bahwa NPM terbukti efektif Manajemen laba memiliki pengaruh, dan variabel CAR dan LDR terbukti.

Masyarakat cenderung akan menyimpan uangnya di bank dengan skala ekonomi yang tinggi sebab masyarakat berpikir akan merasa aman menyimpan dananya di bank. Oleh karena itu, ukuran bank syariah memiliki hubungan dan pengaruh yang positif terhadap pengelolaan distribusi laba yang dikelola oleh bank syariah.⁸

Dapat ditarik kesimpulan alasan saya meneliti permasalahan ini ingin melihat bagaimana tingkat kinerja keuangan bank mandiri syariah mempengaruhi pembagian keuntungan antara pihak bank dan nasabah pada setiap tahunnya. Berdasarkan uraian tabel tersebut mendorong penulis untuk menyusun tugas akhir yang berjudul “ **Pengaruh Kinerja Keuangan BOPO, ROA, NOM terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah BSI cabang jambi**”.

⁸ Nalim, “Good Corporate Governance dalam perspektif Islam”, *Jurnal Bisnis dan Agama*, Vol.2, No. 1, 2014, hlm.7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh kinerja keuangan yaitu BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI cabang jambi?
2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan yaitu ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI cabang jambi?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan yaitu NOM terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI cabang jambi?
4. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan yaitu BOPO, ROA, NOM secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada cabang BSI?

C. Identifikasi Masalah

D. Batasan Masalah

Untuk menyederhanakan penulisan karya ilmiah ini agar mendapatkan hasil yang diharapkan, oleh karena itu penulis memberi batasan masalah yang membahas tentang kinerja keuangan (ROA,NOM,BOPO), Bagi hasil deposito mudharabah

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, diharapkan penelitian mempunyai tujuan yang bermanfaat untuk diri sendiri atau untuk orang lain. Diantara tujuan yang diharapkan adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yaitu BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI
- b. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan yaitu ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI
- c. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan yaitu NOM terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI
- d. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yaitu BOPO, ROA, NOM secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI



F. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil, sebagai berikut;

- a. Sebagai studi pendahuluan, peneliti dapat memberikan pengalaman dan wawasan kepada penulis tentang kinerja keuangan terhadap distribusi laba BSI
- b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Sekolah Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- c. Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi dosen-dosen lain di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Jurusan Ekonomi Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- d. Sebagai sumber referensi dan saran bagi akademisi dan praktisi masyarakat untuk mendukung penelitian selanjutnya, akan bermanfaat sebagai bahan komparatif bagi peneliti lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

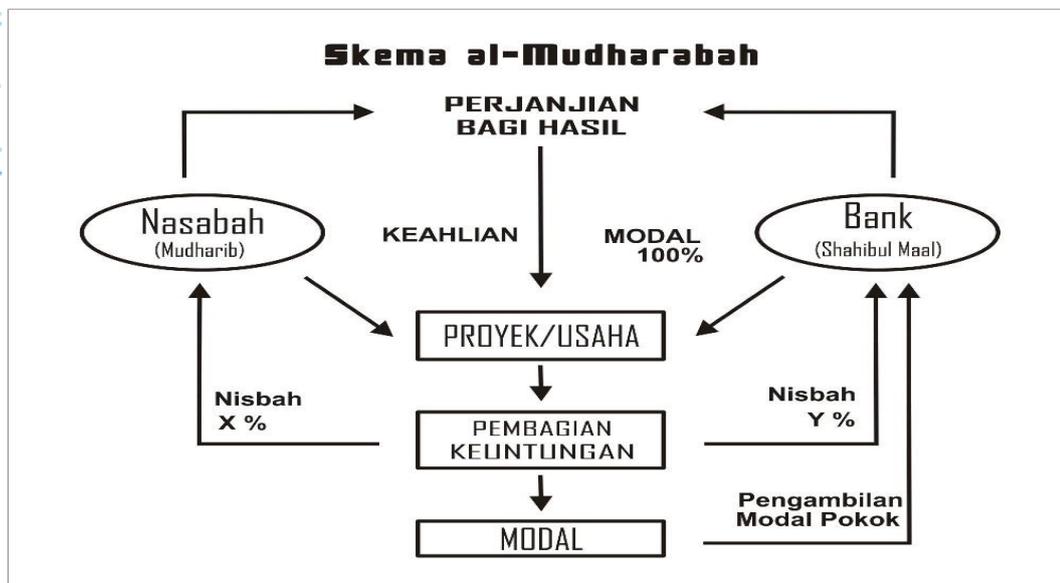
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II KERANGKA TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. KERANGKA TEORI

Berikut skema pembagian hasil dalam system Mudharabah.



Gambar 1.1. Skema al Mudharabah

Akad Mudharabah adalah dana yang ditanamkan oleh pemilik dana (shohibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk kegiatan usaha tertentu. Kedua belah pihak menganut cara bagi hasil atau cara bagi hasil yang dibagikan sesuai dengan proporsi yang telah disepakati sebelumnya. Disini pemilik modal (shohibul maal) memberikan modalnya (100%) kepada pengelola (mudharib) untuk kegiatan produksi. Mudharabah terbagi tiga jenis menurut PSAK 105, yaitu Mutlaqah (tidak terikat), Muqayyadah (terikat) dan musyarakah.

Mudharabah mutlaqah: Pemilik dana memberikan keleluasaan penuh kepada pengelola untuk menggunakan dana tersebut untuk apa yang dianggapnya baik dan menguntungkan. Adalah tanggung jawab manajer untuk mengelola bisnis sesuai dengan praktik bisnis normal yang baik

Mudharabah muqayyadah: Pemilik dana menentukan syarat dan batasan penggunaan dana oleh pengelola dana berdasarkan jangka waktu, lokasi,

jenis usaha, dll. Manajer menggunakan dana untuk tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan keuntungan.

Mudharabah musyarakah: Suatu bentuk Mudharabah di mana tidak hanya pemilik dana termasuk modal, tetapi pengelola dana juga menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama dalam investasi.

Mudharabah adalah salah satu bentuk pembiayaan Islam. Prinsipnya adalah pembagian keuntungan dari usaha yang dijalankan antara bank sebagai pemilik modal/dana dan pengusaha sebagai pengelola usaha. Pemilik modal disebut sahibul maal/rabbul maal, dan pengelolanya biasa disebut mudharib. Keuntungan yang dihasilkan akan dibagikan di antara mereka sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya dalam kontrak. Mudharib tidak termasuk modal, tetapi termasuk tenaga kerja dan keahlian, dan tidak memerlukan gaji atau upah untuk menjalankan usaha.

Sahibul maal hanya menyediakan dana dan tidak boleh mencampuri pengelolaan operasional pembiayaannya. Pertimbangan-pertimbangan inilah yang menjadi dasar bagi bagi hasil. Apabila kerugian tersebut terjadi karena proses bisnis dan bukan karena kelalaian atau kecurangan manajemen, maka kerugian tersebut sepenuhnya ditanggung oleh sahibul maal dan mudharib kehilangan tenaga dan keahlian yang ditanamkannya. Jika kerugian disebabkan oleh kelalaian atau kecurangan dalam pengurusan, mudharib bertanggung jawab penuh.

a. Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan terhadap kemampuan bank syariah untuk menghasilkan laba sangat bermanfaat bagi bank dan mitra bank. Dengan melihat tren kinerja keuangan mitra bank syariah dapat memutuskan model kebijakan kemitraan dengan bank. ROA merupakan indikator mitra yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja bank itu sendiri. Salah satu usaha yang dapat dilakukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

untuk mencapai kemajuan yang lebih pesat adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan Mengingat pesatnya perkembangan sector perbankan dan perubahan kompleksitas usaha serta profil risiko bank, dan juga adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional, pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas.

Kinerja perbankan diperkirakan mempunyai korelasi yang kuat dengan bagi hasil. Sebenarnya dalam kasus kinerja bank syariah tidak ada ruang untuk memanipulasi keuntungan. Namun dalam kurs kinerja bank yang rendah, bank syariah cenderung melakukan perkiraan bagi hasil untuk mempertahankan pangsa laba mereka sebagai mudharib.⁹

Kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia dapat dikatakan menjadi lebih baik tiap tahunnya dilihat dari kenaikan ROA setiap tahunnya. Peningkatan ini membuktikan bahwa masih terdapat peluang bagi perbankan syariah untuk meningkatkan kualitas baik layanan maupun pelanggan sehingga dapat menjadi penggerak sistem ekonomi Islam yang baru guna menumbuhkan kembangkan kemasalahan umat bersama.

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.¹⁰

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangnya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank.

Kinerja keuangan adalah alat yang menggunakan alat analisis

⁹ Karim, Adiwarmam dan Afis, Adi, Zakaria, 2005. Islamic Banking in Indonesia: a Qualitative Approach. 6th Conference On Islamic Economics and Finance. Jakarta, Indonesia, hlm.52.

¹⁰ Jumingan. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara hlm



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

keuangan seperti rasio keuangan (profitabilitas, leverage, likuiditas, aktivitas, dll) untuk menggambarkan status keuangan perusahaan. Jadi dengan ini, Anda dapat mengetahui seberapa baik atau buruknya situasi keuangan Anda selama periode waktu tertentu. Penilaian kinerja adalah cara bagi manajemen untuk memenuhi kewajibannya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Mempengaruhi kinerja keuangan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan: kegiatan sosial perusahaan merupakan salah satu komponen yang digunakan dalam laporan tahunan. Kurangnya standar standar pelaporan aktivitas sosial perusahaan telah menyebabkan berbagai bentuk pengungkapan informasi sosial perusahaan. Perusahaan telah merumuskan kebijakan pengungkapan informasi sosial yang berbeda berdasarkan karakteristik mereka sendiri. Ini menimbulkan masalah untuk mengukur pengungkapan sosial. Oleh karena itu, pengukuran pengungkapan sosial dilakukan dengan menggunakan alat penelitian berdasarkan daftar item pengungkapan sosial dari penelitian yang dilakukan.¹²

Produk pengumpulan dana (funding) dalam perbankan syariah dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Salah satu produk dana yang diminati adalah deposito Mudharabah, di mana bank syariah berperan sebagai mudharib (pengelola dana), sedangkan nasabah berperan sebagai shahibul maal (pemilik dana). Bank syariah dapat melakukan berbagai usaha sesuai dengan prinsip syariah dan mengembangkannya. Hasil usaha akan dibagikan kepada pemilik dana atau pemilik deposito sesuai dengan nisbah yang disepakati dan dijelaskan dalam akad.

Kinerja bank syariah dapat diamati melalui rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat analisis kinerja perusahaan yang menjelaskan hubungan dan indikator keuangan dengan tujuan mengidentifikasi perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasional di masa lalu, serta membantu menggambarkan tren perubahan tersebut. Rasio keuangan

¹¹ Martono dan Agus Harjito. 2008. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia UII.

¹² MuhammadAshim, “Hubungan Antara Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia“, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, hlm. 20



juga membantu mengidentifikasi risiko atau peluang yang terkait dengan perusahaan tersebut. Meskipun analisis rasio keuangan didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, tujuannya adalah untuk mengevaluasi risiko dan peluang di masa depan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan dan perolehan keuntungan.

Sejumlah standar ditetapkan oleh IFSB atau dikenal dengan Islamic Financial Services Board, yang berguna dalam memberikan referensi untuk meningkatkan transparansi di antara lembaga-lembaga Islam. Standar IFSB tersebut mengukur struktur modal sebagai penilaian kesehatan keuangan entitas, menilai profil resiko secara keseluruhan dengan meninjau tingkat kecukupan modal, menilai lembaga keuangan syariah dalam hal resiko kepada pemegang rekening investasi atau investment account holders (IAHs).¹⁹

Pengungkapan pada tingkat perhitungan pengembalian dan alokasi keuntungan sangat penting untuk mencegah bank dari kegiatan manipulasi laba yang didistribusikan pada IAHs.²⁰ Peningkatan transparansi kondisi keuangan bank juga akan mengurangi informasi asimetris sehingga para pelaku pasar dapat memberikan penilaian yang wajar dan dapat mendorong terciptanya disiplin pasar.²¹ Laporan keuangan yang transparan bisa digunakan sebagai sarana untuk penilaian kinerja keuangan bank.

“Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang didispstksn atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Pihak yang berkepentingan sangat perlu hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan dan tingkat

¹⁹ Defrinal, A. 2013. Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kinerja (CAMELS) pada perbankan Indonesia. Hlm 32

²⁰ Hasbi, H., Haruman, T. 2011. Banking : According to Islamic Sharia Concepts and Its performance in Indonesia. International review of Business Reserach Paper No I Vol 7, 60-76.

²¹ Lachrech, Nada., Lachrech, T., dan Boulaksil, Y. 2014. Transparency and performance in Islamic Banking. Impications on profit dsitribution. The International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management No 1 Vol 7, 61-88



keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran baik dan buruk perusahaan mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan.²²

Rasio keuangan adalah merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam melakukan analisis rasio keuangan, pada dasarnya dapat dilakukan melalui dua metode perbandingan yang berbeda, yaitu:

1. Bandingkan rasio saat ini (current ratio) dengan rasio masa lalu (historis rasio) atau perkiraan rasio perusahaan yang sama untuk masa depan. Melalui perbandingan ini, perubahan rasio akan diketahui setiap tahun. Jika Anda mengetahui perubahan angka rasio, Anda dapat menarik kesimpulan tentang tren atau tren status keuangan dan kinerja bisnis perusahaan.

2. Membandingkan rasio satu perusahaan dengan rasio sejenis (rasio industri/rasio standar) dari perusahaan atau industri sejenis lainnya. Jadi Anda tahu jika itu yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri.

Secara sederhana rasio disebut perbandingan angka, dari satu jumlah angka lainnya dalam suatu perusahaan sejenis dengan menggunakan rasio-rasio yang sama untuk mengetahui keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Rasio-rasio keuangan tersebut dibedakan menjadi tiga yaitu : rasio utama, rasio penunjang dan rasio pengamatan (observed). Rasio utama merupakan rasio yang memiliki pengaruh kuat (high impact) terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Sedangkan rasio penunjang adalah rasio yang

²² . Zarkasyi, Moh Wahyudin. 2008. Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Alfabeta. Hlm 30

berpengaruh secara langsung terhadap rasio utama dan rasio pengamatan (observed) adalah rasio tambahan yang digunakan dalam analisa dan pertimbangan (judgemen).

a. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja merupakan hal-hal yang menjadi penentu kinerja berlangsung secara optimal atau tidak. Pada dasarnya kinerja karyawan dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

- 1) Kualitas kerja, yaitu kerapian, ketelitian, dan keterkaitan hasil kerja dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan. Dengan adanya kualitas kerja yang baik dapat menghindari tingkat kesalahan dalam penyelesaian suatu pekerjaan serta produktivitas kerja yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan.
- 2) Kuantitas Kerja, yaitu volume kerja yang dihasilkan dibawah kondisi normal. Kuantitas kerja menunjukkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan dalam satu waktu sehingga efisiensi dan efektivitas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perusahaan.
- 3) Tangung jawab, yaitu menunjukkan seberapa besar karyawan dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, sarana dan prasarana yang dipergunakan serta perilaku kerjanya.
- 4) Inisiatif, yaitu menunjukkan seberapa besar kemampuan karyawan untuk menganalisis, menilai, menciptakan dan membuat keputusan terhadap penyelesaian masalah yang dihadapinya.
- 5) Kerja sama, yaitu merupakan kesediaan karyawan untuk berpartisipasi dan bekerja sama dengan karyawan lain secara vertical atau horizontal didalam maupun diluar pekerjaan sehingga hasil pekerjaan semakin baik.
- 6) Ketaatan, yaitu merupakan kesediaan karyawan dalam mematuhi peraturan-peraturan yang melakukan pekerjaannya sesuai dengan instruksi yang diberikan kepada karyawan.¹³

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

¹³ Mangkunegara, Manajemen Sumber Daya Perusahaan, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2000), hal, 67



Kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja mengacu pada evaluasi kualitas, efisiensi, dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasional bisnis selama periode akuntansi. Di sisi lain, penilaian kinerja melibatkan penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara berkala.¹⁴

Munawir menjelaskan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Menilai tingkat likuiditas: Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan saat diminta pembayaran.
- 2) Menilai tingkat solvabilitas: Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam situasi likuidasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Menilai tingkat rentabilitas: Rentabilitas atau profitabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Menilai tingkat stabilitas: Stabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya secara stabil, dengan mempertimbangkan kemampuan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat waktu.

c. Perhitungan Kinerja Keuangan

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, sekaligus mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasionalnya. Hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi perusahaan.

¹⁴ Srimindarti, C, Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja, (Semarang: STIE Stikubank, 2006), hal, 34.

¹⁵ Munawir, S, Analisis Informasi Keuangan, (Yogyakarta: Liberty, 2012), hal, 31



Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio rentabilitas.¹⁶

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas terdiri dari Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Assets (ROA), dan Net Operating Margin (NOM).

a. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO)

Rasio BOPO menggambarkan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas harian, termasuk biaya gaji, biaya pemasaran, dan biaya bunga. Pendapatan operasional mencakup pendapatan yang diperoleh oleh bank melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga.

Rumus untuk menghitung rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut: Biaya Operasional / Pendapatan Operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional} \times 100}{\text{Pendapatan Operasioanal}}$$

Besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90 persen, apabila melebihi 90 persen, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien.

b. *Return on Assets* (ROA)

Pengertian *Return on Assets* (ROA) *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total aktiva}}$$

¹⁶ Syafri Harahap, Sofyan, Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2008), hal 304.



Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan¹⁷.”

c. *Net Operating Margin* (NOM)

1. Pengertian *Net Operating Margin* (NOM)

Menurut surat edaran Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 yang mengatur penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, salah satu rasio kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi faktor rentabilitas sebuah bank syariah adalah *Net Operating Margin* (NOM). Semakin tinggi rasio *Net Operating Margin* (NOM), semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio *Net Operating Margin* (NOM) menjadi indikator utama dalam penilaian rentabilitas sebuah bank syariah. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan aset produktif bank syariah dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dan bagi hasil bersih. Tingginya rasio *Net Operating Margin* (NOM) diharapkan dapat menutupi kerugian-kerugian dari pinjaman, sekuritas, dan pajak, serta meningkatkan pendapatan bank. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio *Net Operating Margin* (NOM) adalah 6% ke atas.¹⁸

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih} \times 100\%}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) memiliki hubungan dengan pendapatan bersih, di mana pendapatan bersih akan tinggi apabila modal dikelola dengan baik. Dalam konteks Islam, penggunaan harta dipandang sebagai perbuatan yang baik. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan ruhani, sehingga dapat memaksimalkan fungsi manusia sebagai

¹⁷ .A. Yogi Prasanjaya, Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Danukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di BEI, dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 4 Nmr 1 Tahun 2013, hal 5.

¹⁸ Vitra Tritiningtyas, dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia " dalam Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol . 3, No. 2, 2013, h. 134.



hamba Allah Azza wa Jalla dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kebahagiaan di dunia dapat diartikan sebagai pemenuhan semua kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk ekonomi.

d. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dievaluasi menggunakan beberapa alat analisis. Berdasarkan pendekatannya, analisis keuangan dapat dibagi menjadi kategori berikut:¹⁹

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Tendensi Posisi, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan modal kerja dengan membandingkan dua periode waktu.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam kas selama periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan adalah metode analisis keuangan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi, baik secara individu maupun secara keseluruhan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam laba.
- 8) Analisis Pulang Pokok adalah metode analisis yang digunakan untuk

¹⁹ umingan, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal, 242



mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

b. Bagi Hasil

a. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan suatu metode pembagian hasil usaha di mana pemilik modal dan pelaksana modal bekerja sama dalam menjalankan kegiatan usaha. Jika kegiatan usaha menghasilkan keuntungan, hasil tersebut akan dibagi secara bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Namun, jika kegiatan usaha mengalami kerugian, kerugian tersebut juga akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.²⁰

Bagi hasil merupakan bentuk perjanjian kerja sama antara pemodal (investor) dan pengelola modal (entrepreneur) dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi. Dalam perjanjian tersebut, kedua belah pihak sepakat untuk membagi keuntungan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati pada awal perjanjian. Begitu pula, jika usaha mengalami kerugian, kedua belah pihak akan menanggung kerugian tersebut sesuai dengan porsi masing-masing. Bagi hasil juga merupakan bentuk pengembalian dari kontrak investasi yang bersifat tidak pasti dan tidak tetap seiring berjalannya waktu. Jumlah pengembalian ini bergantung pada hasil usaha yang sebenarnya terjadi. Oleh karena itu, sistem bagi hasil dapat dianggap sebagai salah satu praktik umum yang digunakan dalam perbankan syariah.²¹

Istilah "bagi hasil" dalam bahasa asing sering disebut sebagai "profit sharing" atau pembagian laba. Dalam kamus ekonomi, profit sharing didefinisikan sebagai pembagian laba kepada karyawan dalam suatu perusahaan. Ini dapat berupa bonus tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh dalam tahun-tahun sebelumnya, atau pembayaran mingguan

²⁰ M. Iskandar Nur, M. Nasir. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." dalam Diponogoro Journal Of Accounting. Volume 3.Nomor 4. Tahun 2014. Halaman 3.

²¹ Karim, Adiwarman. Bank Islam Analisis Fiqh & Keuangan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), hal, 191.



atau bulanan.²²

Dari berbagai definisi bagi hasil di atas, dapat disimpulkan dengan cara yang lebih sederhana bahwa bagi hasil adalah perjanjian antara pemilik modal (Shahibul Mal) dan pengelola modal (Mudharib), di mana keduanya terikat dalam kontrak yang menentukan bahwa jika usaha tersebut menghasilkan keuntungan, keuntungan tersebut akan dibagi sesuai dengan kesepakatan awal antara kedua belah pihak. Begitu pula, jika usaha mengalami kerugian, kerugian tersebut akan ditanggung bersama sesuai dengan porsi masing-masing pihak.

b. Konsep Bagi Hasil

Konsep bagi hasil memiliki perbedaan yang signifikan dengan konsep bunga yang diterapkan dalam Bank Konvensional. Dalam Bank Syariah, konsep bagi hasil dapat dijelaskan sebagai berikut:²³

- 1) Penentuan rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada saat kontrak (akad) berdasarkan potensi keuntungan atau kerugian yang mungkin terjadi.
- 2) Besarnya rasio bagi hasil ditentukan berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh.
- 3) Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama berlakunya kontrak, kecuali ada kesepakatan bersama untuk mengubahnya.
- 4) Pembagian hasil tergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Jika usaha mengalami kerugian, kerugian akan ditanggung bersama.
- 5) Jumlah pembagian laba meningkat sejalan dengan peningkatan keuntungan yang diperoleh.
- 6) Tidak ada keraguan mengenai keabsahan bagi hasil dalam konsep ini.

c. Mekanisme Bagi Hasil

Perhitungan bagi hasil dalam Perbankan Syariah memiliki prosedur dan ketentuan sebagai berikut:²⁴

- 1) Menghitung saldo rata-rata harian (SRRH) dari sumber dana yang

²² Muhammad. Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah. (Yogyakarta: UII Press, 2004), h.26

²³ M. Nur Rianto Al Arif, Lembaga Keuangan Syariah, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal, 71.

²⁴ Suyatmo, Thomas, Drs, dkk, Kelembagaan Perbankan, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal 36.

- dimiliki, seperti tabungan Mudharabah dan investasi Mudharabah.
- 2) Menghitung saldo rata-rata tertimbang dari sumber dana yang telah dialokasikan ke dalam investasi dan aset lainnya.
 - 3) Menghitung total pendapatan yang diterima selama periode yang berjalan, misalnya tahun 2003.
 - 4) Membandingkan jumlah sumber dana dengan total dana yang telah disalurkan.
 - 5) Mengalokasikan total pendapatan kepada masing-masing klasifikasi dana yang dimiliki berdasarkan data saldo rata-rata tertimbang.
 - 6) Memperhatikan nisbah atau rasio sesuai dengan kesepakatan yang tercantum dalam akad.
 - 7) Mendistribusikan bagi hasil sesuai dengan nisbah kepada pemilik dana berdasarkan klasifikasi dana yang dimiliki.

c. *Mudharabah*

a. Pengertian *Mudharabah*

Menurut etimologi, kata "Mudharabah" berasal dari akar kata "dharb" dalam bahasa Arab. Kata ini memiliki beragam arti, seperti memukul (Dharaba Ahmad al kalba), mengalir (dharabah damuhu), berenang (dharabah fi al ma'), berjalan (dharabah fi al-ard), dan sebagainya. Makna kata ini dapat berubah tergantung pada kata yang mengikutinya dalam konteks yang membentuknya. Namun, di balik fleksibilitas kata tersebut, terdapat benang merah yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan dari suatu hal ke hal lain.²⁵

Mudharabah adalah sebuah akad kerjasama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sementara pihak kedua (pengelola dana) bertindak sebagai pengelola. Keuntungan dibagi antara keduanya sesuai dengan kesepakatan, sementara kerugian hanya ditanggung oleh pemilik dana. Dalam hadis-hadis, akar kata *Mudharabah* (dharabah) juga disebutkan dengan berbagai arti, seperti dalam konteks perang atau jihad.²⁶

Beberapa peristiwa tersebut dijadikan landasan untuk mengukuhkan

²⁵ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004) hlm. 80.

²⁶ Bukhari, kitab al-jihad, hal 39.

keabsahan Mudharabah. Menurut pendapat mereka, segala sesuatu yang dilakukan dan dibiarkan oleh Nabi merupakan sunnah taqririyah yang menjadi sumber hukum Islam. Bahkan, ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa praktik Mudharabah telah dilakukan oleh Nabi ketika bermitra dengan Khadijah pada masa pra-kenabian.²⁷

Dalam fikih muamalah, definisi terminologi "Mudharabah" dijelaskan dengan berbagai macam oleh beberapa ulama dari berbagai mazhab, antara lain:

- 1) Mazhab Hanafi menyatakan bahwa Mudharabah adalah suatu perjanjian untuk berbagi keuntungan dengan modal yang diberikan oleh salah satu pihak dan kerja (usaha) yang dilakukan oleh pihak lain.
- 2) Mazhab Maliki menyatakan bahwa Mudharabah adalah penyerahan uang di muka oleh pemilik modal dalam jumlah yang telah ditentukan kepada seseorang yang akan mengelola uang tersebut dalam usaha tertentu dengan imbalan sebagian dari keuntungan.
- 3) Mazhab Syafi'i menyatakan bahwa Mudharabah adalah ketika pemilik modal menyerahkan sejumlah uang kepada pengusaha untuk dijalankan dalam usaha dagang dengan keuntungan yang akan menjadi milik bersama antara keduanya.
- 4) Mazhab Hambali menyatakan bahwa Mudharabah adalah penyerahan suatu barang atau jenis aset lain dalam jumlah yang jelas dan pasti kepada seseorang yang akan mengelolanya, dengan memperoleh bagian tertentu dari keuntungannya.

Namun, hal yang mungkin terlupakan oleh keempat mazhab ini dalam mendefinisikan Mudharabah adalah bahwa kerja sama Mudharabah merupakan jenis usaha yang tidak menjamin hasil secara otomatis. Oleh karena itu, penjelasan mengenai potensi untung dan rugi perlu disertakan sebagai bagian integral dari sebuah definisi yang baik.²⁸

b. Jenis-jenis Mudharabah

Berdasarkan PSAK 105 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan)

²⁷Ibnu Hazm, al-muhalla, Jilid V, (Beirut: Dar al-Fikrt, tt.), hlm. 247.

²⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah, Wacana Ulama dan Cendekiawan, Cet. I, (Jakarta: Taskia Insitute, 1999), hlm. 173

tentang Mudharabah, terdapat tiga jenis *Mudharabah*, yaitu *Mudharabah mutlaqah*, *Mudharabah muqayyadah*, dan *Mudharabah musytarakah*.

- 1) Mudharabah Mutlaqah adalah bentuk kerja sama antara pemilik modal (shahibul mal) dan pengelola modal (mudharib) yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, atau daerah bisnis. Dalam pembahasan fikih sering digambarkan dengan ungkapan "if'al ma syi'ta" (lakukanlah sesukamu), yang memberikan kekuasaan yang besar kepada pengelola modal.
- 2) Mudharabah Muqayyadah adalah kebalikan dari Mudharabah mutlaqah. Di sini, pengelola modal (mudharib) dibatasi oleh batasan jenis usaha, waktu, atau lokasi usaha. Adanya pembatasan ini sering mencerminkan tingkat keterbatasan yang diberlakukan.
- 3) Mudharabah Musytarakah adalah bentuk Mudharabah di mana pengelola dana (mudharib) juga menyertakan modal atau dana mereka dalam kerja sama investasi.

Dalam praktik Perbankan Syariah modern, Mudharabah muqayyadah dapat dibedakan menjadi dua bentuk:

- 1) Mudharabah muqayyadah on balance-sheet, di mana aliran dana dicatat dalam neraca Bank. Dalam bentuk ini, Bank tidak hanya mempertemukan investor dan pengusaha, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proyek usaha tersebut. Pembagian hasil melibatkan tiga pihak, yaitu Bank, investor, dan pengusaha, dan nisbah bagi hasil masing-masing pihak ditentukan berdasarkan kesepakatan yang dibuat sebelumnya.
- 2) Mudharabah muqayyadah off balance-sheet, di mana Bank hanya bertindak sebagai pengatur dan transaksi tidak dicatat dalam neraca Bank, melainkan hanya dicatat dalam rekening administrasi. Dalam bentuk ini, pembagian hasil hanya melibatkan investor dan pengusaha. Nisbah bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak, dan Bank hanya memperoleh komisi sebagai imbalan atas perannya dalam mempertemukan kedua belah pihak.

c. Unsur-unsur (Rukun) Akad *Mudharabah*

Unsur-unsur yang harus ada dalam akad Mudharabah dan menjadi



prasyarat untuk sahnya transaksi Mudharabah adalah sebagai berikut:²⁹

1. Ijab Qabul.

Pernyataan kehendak yang berupa ijab (penawaran) dan qabul (penerimaan) antara kedua belah pihak harus memenuhi beberapa syarat, yaitu

- a) Ijab dan qabul harus jelas menunjukkan niat untuk melakukan kerja sama dalam Mudharabah.
- b) Ijab dan qabul harus bertemu, artinya penawaran yang dilakukan oleh pihak pertama harus sampai dan diketahui oleh pihak kedua. Dalam hal ini, ijab yang diucapkan oleh pihak pertama harus diterima dan disetujui oleh pihak kedua sebagai ungkapan kesediaannya untuk bekerja sama. Kesediaan tersebut dapat diungkapkan melalui kata-kata atau tindakan lain yang menunjukkan persetujuan.
- c) Ijab dan qabul harus sesuai dengan maksud pihak pertama dan sesuai dengan keinginan pihak kedua. Artinya, kedua belah pihak harus sepakat, dan ketika kesepakatan tersebut disetujui, maka terbentuklah hubungan hukum yang sah.

2. *Adanya dua pihak (pihak penyedia dana dan pengusaha).*

Syarat-syarat kedua belah pihak, yakni:

- a) Kedua belah pihak harus memiliki kapasitas hukum untuk bertindak secara syar'i. Artinya, pemilik modal (shahib al-maal) harus memiliki kapasitas untuk menjadi pemodal, sementara pengusaha (mudharib) harus memiliki kapasitas untuk menjadi pengelola modal.
- b) Kedua belah pihak harus memiliki kewenangan untuk memberikan dan menerima kuasa. Penyerahan modal oleh pihak yang memberikan modal kepada pengelola modal adalah bentuk pemberian kuasa untuk mengelola modal tersebut.

²⁹ Muhammad, Konstruksi Mudharabah dalam Bisnis Syariah, Mudharabah dalam Wacana Fight dan Praktik Ekonomi Modern, Cet. I, (Yogyakarta: PSEI-STIS Yogyakarta, 2003), hlm. 187

2. Adanya Modal.

Syarat-syarat modal adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah dan jenis modal harus jelas dan diketahui oleh kedua belah pihak pada saat akad Mudharabah dibuat. Hal ini penting untuk menghindari ketidakjelasan dalam pembagian laba yang dapat timbul akibat ketidakjelasan jumlah modal.
- b. Modal yang digunakan harus berupa uang dan bukan barang. Mayoritas ulama sepakat bahwa modal dalam Mudharabah harus berupa uang dan tidak diperbolehkan menggunakan barang sebagai modal.
- c. Uang yang digunakan sebagai modal harus bersifat tunai dan bukan utang. Dalam hal ini, modal harus berbentuk uang yang dapat digunakan langsung dalam usaha, dan tidak boleh berupa utang yang harus dibayar kembali.
- d. Modal harus diserahkan secara penuh kepada pengelola (mudharib) secara langsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerusakan atau penundaan dalam penggunaan modal yang dapat mengganggu mulainya kegiatan usaha dan mengurangi efektivitasnya secara maksimal.

7. Manfaat dan Risiko *Mudharabah*

- a. Manfaat *Mudharabah*, yaitu:³⁰
 1. Bank akan mendapatkan peningkatan dalam pembagian keuntungan ketika usaha mengalami peningkatan hasil.
 2. Bank tidak memiliki kewajiban untuk membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, melainkan pembayaran tersebut disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha Bank, sehingga Bank tidak akan mengalami kerugian.
 3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.
 4. Bank melakukan seleksi dan berhati-hati dalam mencari usaha yang halal, aman, menguntungkan, dan benar-benar terjadi.

³⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah..., hlm. 181-182.

5. Prinsip bagi hasil dalam Mudharabah berbeda dengan prinsip bunga tetap. Bank akan menagih pembayaran pembiayaan kepada nasabah sesuai dengan kesepakatan, terlepas dari keuntungan atau kerugian yang dialami nasabah, bahkan dalam situasi krisis ekonomi.

b. Resiko *Mudharabah*.³¹

1. Dalam konteks risiko Mudharabah, tetap mengikuti prinsip asli Mudharabah yang melibatkan pembagian hasil keuntungan dan kerugian secara bersama-sama. Karena itu, kegiatan usaha Bank Konvensional tidak termasuk dalam Mudharabah karena Bank telah menjamin keuntungan yang akan diterima oleh nasabah dan mensyaratkan jaminan keuntungan.
2. Keseimbangan dapat terganggu jika salah satu pihak mengalami kerugian atau jika pihak yang mengelola mendapatkan keuntungan yang terlalu besar, sedangkan pihak yang menyediakan modal tidak mendapatkan tambahan yang adil.
3. Selain itu, berbagi kerugian bersama berarti bahwa orang yang mengelola (*mudharib*) tidak berkewajiban untuk mengembalikan modal awal jika terjadi kerugian yang disebabkan bukan karena kelalaiannya.
4. Oleh karena itu, mengingat risiko yang terkait dengan praktik Mudharabah, Bank Syariah harus menjelaskan dengan jelas mekanisme Mudharabah yang diterapkan pada tabungan berjangka dan deposito kepada nasabah yang ingin menabung atau mendepositokan uang mereka. Hal ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan akad Mudharabah yang harus dilakukan berdasarkan kesepakatan yang disetujui bersama.

B. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama maka diperlukan kajian-kajian terlebih dahulu, dibawah ini terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh

³¹ *ibid.*, hal. 183.



penulis, yaitu :

Tabel 2.1

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Nur	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil <i>Deposito Mudharabah</i> Dan tingkat pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Secara bersamaan, ROA, FDR, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah dan tingkat pengembalian ekuitas. Secara individu, ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah, sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah. Namun, FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian	Persamaan nya adalah membahas tentang kinerja keuangan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang FDR

³² Nur, *pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah dan tingkat pengembalian ekuitas pada bank umum syariah di Indonesia, 2014*

			ekuitas, sementara BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas.	
2	Gundari	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Mega Syariah Indonesia Tahun 2004-2013	Secara individu, ROA, ROE, FDR, dan BOPO memiliki pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah di Bank Mega Syariah Indonesia tahun 2004 hingga 2013. Secara keseluruhan, secara bersama-sama, ROA, ROE, FDR, BOPO, dan CAR memiliki pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah di Bank Mega Syariah dari	Persamaan nya membahas tentang kinerja keuangan,. Perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang ROE, FDR dan tempat penelitian nya di bank megas syariah Indonesia tahun 2004-2013

³³ Gundari, *pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank mega syariah Indonesia tahun 2004-2013,2015*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

			tahun 2004 hingga 2013.	
3	Syarif	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Januari 2011 -Juni 2015	Secara parsial ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah. Sedangkan BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah. Secara simultan ROA, CAR dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. ROA merupakan yang paling dominan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah.	Persamaan nya membahas kinerja keuangan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang CAR

³⁴ Syarif, pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia priode 2011-2015,2016



4	Rambe	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Katamso Medan	Secara terpisah, variabel BOPO, NPF, dan FDR tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada PT Bank Sumut cabang Syariah Medan. Berdasarkan hasil pengujian determinasi, diketahui bahwa persentase hubungan antara variabel BOPO, NPF Gross, dan FDR dengan variabel tingkat bagi hasil deposito Mudharabah relatif rendah atau tidak signifikan.	Persamaan nya membahas tentang kinerja keuangan. Perbedaan nya adalah membahas tentang NPF,FDR Di Bank Sumut cabang syariah Medan
---	-------	--	--	---



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

³⁵ Rambe, *pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada PT.Bank Sumut cabang syariah katamso medan, 2018*

5.	Rio Wahyu Dian Pranata	Pengaruh Capital Adquacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Umum Syariah yang didirikan Bank Konvension al	NPM terbukti memiliki pengaruh terhadap mnajemen laba, sedangkan variabel Car dan Ldr terbukti tidak berpengaruh terhadap mnajemen laba.	Persamaan nya membahas kinerja keuangan. Perbedaannya adalah Bank yg diteliti adalah bank konvensional
----	------------------------	---	--	--

Dari hasil contoh penelitian diatas, maka bisa dijabarkan beberapa persamaan dan perbedaannya. Persamaan pada penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu pada salah satu variabel yang digunakan dalam membahas pokok permasalahan, yaitu variabel Kinerja Keuangan

³⁶ Rio Wahyu Dian Pranata, *pengaruh capital adequacy ratio (CAR) net ptofit margin (NPM), dan loan to deposit ratio (LDR) terhadap praktik manajemen laba di bank umum syariah yang didirikan bank konvensional,2013*



Sedangkan perbedaannya antara penelitian ini dengan hasil penelitian yang sebelumnya ialah pada kaitan pembahasan profit dan prinsip-prinsip syariah (*Syariah Compliance*) pada Bank Syariah Indonesia.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang melibatkan penggunaan populasi atau sampel yang ditentukan, di mana teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau menggunakan metode statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan populasi atau sampel yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis dilakukan menggunakan teknik statistik.³⁷

B. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi merujuk pada area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi merupakan seluruh Laporan Keuangan BSI yang masih aktif pada periode tahun 2015-2021.

Dalam penentuan dan pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi BSI yang terdaftar di OJK dan telah melakukan kegiatan operasional sejak tahun 2015. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 27 Triwulan, yang mencakup periode Januari 2015 hingga Juni 2021.

C. Sumber dan Teknik Peneliatin

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut merupakan hasil pengolahan data primer dan disajikan oleh pihak lain. Sumber data berasal

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.13.

dari laporan keuangan BSI pada periode 2015-2021 yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh OJK serta website resmi BSI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan upaya untuk mencari data mengenai variabel-variabel yang relevan melalui transkrip, catatan, dan sumber lainnya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan neraca dan laba rugi dari laporan keuangan BSI pada periode 2015-2021.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, terdapat lima variabel yang digunakan, yang terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut adalah deskripsi masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), ROA (Return on Assets), dan NOM (Net Operating Margin).

Penelitian ini mempertimbangkan tiga variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X1) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan biaya yang ditanggung oleh bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari, termasuk biaya gaji, biaya pemasaran, dan biaya bunga. Di sisi lain, pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh bank melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga.
- b. Return on Asset (X2) Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan bank dalam mengelola dana yang



diinvestasikan dalam seluruh aset yang menghasilkan keuntungan.

- c. Rasio Net Operating Margin (X3) Rasio Net Operating Margin (NOM) menunjukkan kemampuan aset yang menghasilkan pendapatan bunga bersih bagi hasil bersih. Tingkat rasio Net Operating Margin (NOM) yang tinggi diupayakan untuk menutup kerugian-kerugian pinjaman, kerugian-kerugian sekuritas, dan pajak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan bank.³⁸

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil deposito Mudharabah, yang dipengaruhi oleh variabel independen. Deposito Mudharabah (Y) mengacu pada dana simpanan pihak ketiga yang ditempatkan pada bank dan hanya dapat ditarik sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya antara bank dan nasabah (investor), serta sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku.

E. Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif, di mana data yang digunakan terdiri dari angka-angka. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA), dan Net Operating Margin (NOM) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada BSI. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dengan menggunakan perangkat lunak komputer seperti SPSS versi 22.0 dan Microsoft Excel 2013. Metode ini akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari Uji Normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah variabel dependen atau independen dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Normalitas data sangat penting karena jika data

³⁸ Vitra Tritiningtyas, dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia " dalam Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol . 3, No. 2, 2013, h. 134.



terdistribusi secara normal, maka data tersebut dianggap mewakili populasi dengan baik. Terdapat beberapa metode untuk mendeteksi normalitas data, seperti analisis grafik menggunakan histogram atau grafik normal probability plot. Namun, saat menggunakan metode grafik ini, diperlukan kejelian dalam menganalisis grafik untuk menentukan apakah residual atau data memiliki distribusi yang normal atau tidak.³⁹

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Terdapat nilai cut-off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas, yaitu nilai Tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 . Jika nilai Tolerance dan VIF memenuhi kriteria tersebut, maka model regresi dianggap tidak mengalami masalah multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan variabilitas antara residual dalam model regresi. Jika variabilitas residual tetap atau seragam dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homoskedastisitas. Namun, jika terdapat perbedaan dalam variabilitas, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas.

Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, dapat menggunakan uji scatterplot. Analisis dasar dari uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak mengikuti pola tertentu.
2. Titik-titik data seharusnya tersebar di atas dan di bawah garis angka yang ditentukan.

³⁹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Edisi kedua. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), hal. 153



3. Titik-titik data tidak seharusnya berkumpul hanya di satu sisi, baik di atas maupun di bawah garis angka.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi adanya korelasi antara kesalahan dalam model regresi pada data observasi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) dengan membandingkannya dengan nilai batas atas (DU) dan batas bawah (DL) yang terdapat dalam tabel Durbin-Watson.

Berikut adalah kriteria pengujian untuk autokorelasi:

- a. Jika nilai $DW < DL$, maka terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika nilai $DL < DW < DU$, maka tidak dapat dipastikan adanya autokorelasi atau tidak.
- c. Jika nilai $DU < DW < 4-DU$, maka tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.
- d. Jika nilai $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak dapat dipastikan adanya autokorelasi atau tidak.
- e. Jika nilai $4-DL < DW$, maka terdapat autokorelasi negatif.

2. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung. Dalam analisis regresi linier berganda, variabel tergantung (juga disebut variabel terikat atau Y) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas (juga disebut variabel independen atau X_1, X_2, X_n). Melalui analisis ini, dapat ditentukan hubungan fungsional antara variabel tergantung dengan variabel bebas.

Model regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



X1 = BOPO

X2 = ROA

X3 = NOM

β = Koefisien regresi

α = Konstanta

e = Kesalahan (error)

Penelitian ini melibatkan empat variabel independen (X) yang terdiri dari X1 (BOPO), X2 (ROA), dan X3 (NOM). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil deposito Mudharabah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen (X1), (X2), dan (X3) secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Dalam penelitian ini, digunakan uji t untuk mengevaluasi tingkat signifikansi dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Penilaian terhadap hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya, secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F juga dikenal sebagai uji simultan yang bertujuan untuk memeriksa apakah variabel bebas yang digunakan dalam model dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Metode pengujian dalam uji F ini melibatkan penggunaan variabel ANOVA (Analisis Variansi) dan mempertimbangkan tingkat signifikansi (Sig. $< 0,05$ atau 5%). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_a diterima.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



4. Determinasi (*R Square*)

Ghozali (2011) mengungkapkan bahwa uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi diungkapkan dalam bentuk persentase dan dihitung menggunakan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien korelasi Berganda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi pemimpin dalam industri keuangan syariah. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap hal-hal yang halal serta dukungan yang kuat dari para pemangku kepentingan merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Salah satu komponen utama dalam ekosistem ini adalah bank syariah. Bank syariah memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam semua aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Industri perbankan syariah di Indonesia sendiri telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dalam hal inovasi produk, peningkatan layanan, dan pengembangan jaringan, menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk mempercepat perkembangan ini tercermin dalam banyaknya bank syariah yang melakukan aksi korporasi, termasuk di antaranya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah yang dimiliki oleh bank-bank milik negara (Bank BUMN).

Pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 13:00 WIB, yang bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H, menjadi tonggak sejarah dengan bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas, yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Melalui penggabungan ini, keunggulan dari ketiga bank syariah tersebut akan digabungkan untuk menyediakan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, serta kapasitas modal yang lebih baik. Penggabungan ini didukung oleh sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) dan komitmen pemerintah melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing secara internasional. Penggabungan ketiga bank syariah ini bertujuan untuk menciptakan bank syariah yang menjadi kebanggaan umat, yang diharapkan

akan menjadi dorongan baru dalam pembangunan ekonomi nasional dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga mencerminkan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, inklusif, dan memberikan manfaat bagi seluruh alam semesta (Rahmatan Lil'Alamiin).⁴⁰

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan sebuah lembaga perbankan syariah yang berdiri pada tanggal 1 Februari 2021. Merger ketiga bank anak perusahaan BUMN ini dilakukan secara nasional di bawah pengawasan Kementerian BUMN. BNI Syariah, BRI Syariah, dan Mandiri Syariah digabungkan menjadi Bank Syariah Indonesia. Saat ini, hampir setengah tahun telah berlalu sejak bulan Februari hingga bulan Juni. Sistem perbankan BSI telah terpisah dari induk masing-masing, di mana BNI Syariah berasal dari BNI, BRI Syariah berasal dari BRI, dan Bank Mandiri Syariah berasal dari Bank Mandiri. Sekarang, mereka telah berdiri sendiri dan menjadi bank syariah besar di Indonesia.

Harapannya, proses migrasi dan peluncuran BSI berjalan lancar karena masih ada jadwal migrasi nasabah yang harus dilakukan. Mengingat jumlah nasabah dari masing-masing bank cukup besar, proses migrasi dijadwalkan berlangsung dari bulan Februari hingga 31 Oktober 2021. Setelah bulan Oktober, pada bulan November, tidak ada lagi BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah. Semuanya akan digabungkan menjadi satu dalam Bank Syariah Indonesia (BSI). Proses merger ini menjadi tonggak sejarah yang membuka peluang baru dalam mendukung perekonomian masyarakat secara nasional. Setiap bank syariah memiliki latar belakang dan sejarahnya sendiri, yang akan semakin memperkuat posisi BSI ke depannya. Pendirian resmi Bank Syariah Indonesia (BSI) diumumkan melalui surat yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam surat dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021, diberikan izin penggabungan antara PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk, serta izin perubahan

⁴⁰ www.ir-bankbsi.com di akses pada tanggal 11 Juni 2022, Pukul 11:00



nama menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank hasil penggabungan. Surat ini yang dikeluarkan oleh OJK semakin memperkuat posisi BSI dalam menjalankan aktivitas perbankan berdasarkan konsep syariah dan penggabungan dari ketiga bank tersebut.

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang menjanjikan dalam industri keuangan syariah di masa depan. Potensi ini dapat terwujud melalui kolaborasi antara kebijakan pemerintah dan kesadaran masyarakat akan transaksi yang halal berdasarkan prinsip syariah dalam bidang ekonomi. Peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir terhadap produk dan layanan berbasis syariah di Indonesia telah diperhatikan oleh pemerintah sebagai momen penting dalam perkembangan ekonomi syariah di negara ini.

Dengan sikap optimis ini, pemerintah telah mendorong penggabungan tiga bank syariah besar yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk, dan PT Bank BRI Syariah Tbk, menjadi satu entitas baru yang diberi nama Bank Syariah Indonesia. Tindakan ini bertujuan untuk menguatkan sektor perbankan syariah di Indonesia dan mengoptimalkan sinergi antara ketiga bank tersebut.

Tujuan Merger Oleh BSI

Tujuan terbentuknya BSI adalah untuk menjadi bank syariah terbesar, menjadi barometer pasar di Indonesia, dan memiliki daya saing global.

Berikut adalah tujuan dari merger yang dilakukan oleh BSI:

1. Meningkatkan Layanan untuk Nasabah Bank Syariah melalui Sinergi yang Baik: Dengan menggabungkan tiga bank syariah besar, tujuan utamanya adalah menyatukan tiga layanan bank ke dalam satu entitas untuk mengoptimalkan prospek bisnis dan pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Sinergi yang dihasilkan dari merger ini akan memperkuat dan menyatukan visi bank syariah di Indonesia untuk masa depan yang lebih baik.



2. Perbaikan Proses Bisnis dan Penerapan Prinsip Syariah: Melalui merger ini, akan lebih mudah bagi pemerintah untuk mengawal prinsip syariah yang diterapkan oleh BSI, dan hal ini akan meningkatkan proses bisnis syariah yang sudah berjalan baik sebelumnya. Meskipun terdapat tantangan dalam menggabungkan nasabah, tantangan tersebut sebanding dengan kemajuan proses bisnis syariah di masa depan karena dikelola oleh satu bank yang terintegrasi.
3. Manajemen Risiko: Pengelolaan BSI akan mengimplementasikan manajemen risiko untuk meminimalkan risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam bisnis perbankan di masa depan. Keberhasilan Bank Mandiri yang berasal dari merger empat bank sebelumnya menjadi pembelajaran bahwa risiko perbankan dapat diminimalkan jika ketiga bank syariah milik pemerintah ini digabungkan menjadi satu entitas.
4. Sumber Daya yang Terbaik: BSI akan memilih sumber daya terbaik untuk menjalankan industri perbankan syariah dengan lebih baik daripada jika tiga entitas berjalan secara terpisah. Hal ini akan memastikan bahwa setiap instansi dan jajaran direksi akan diisi oleh tenaga profesional yang bekerja di bawah satu lembaga dengan visi dan misi yang sejalan.
5. Penguatan Teknologi Digital: BSI akan mengembangkan dan mengadopsi teknologi digital dalam industri perbankan syariah. Tujuannya adalah untuk menyatukan teknologi syariah yang ada di Indonesia. Diharapkan bahwa teknologi digital yang diimplementasikan oleh BSI dapat menjadi standar dalam sistem teknologi informasi berbasis syariah di tingkat nasional. BSI telah menciptakan website dan aplikasi mobile Bank Syariah Indonesia berbasis online yang memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan perbankan syariah.⁴¹

VISI DAN MISI BANK SYARIAH INDONESIA

⁴¹ www.ir-bankbsi.com di akses pada tanggal 26 Juni 2021, Pukul 11:08



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Visi :

Menjadi 10 TOP GLOBAL ISLAMIC BANK

Misi:

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 Bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025

2. Menjadi Bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saha Top 5 Bank yang paling Profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)

3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

B. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), NOM, DAN ROA pada BSI

BOPO atau Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah persentase biaya yang dikeluarkan oleh Bank SBI dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Biaya ini mencakup gaji karyawan, biaya pemasaran, dan biaya bunga yang harus ditanggung oleh bank. Di sisi lain, pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh bank melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga yang dikenakan kepada peminjam.

Net Operating Margin (NOM) dapat menggambarkan seberapa besar bank memiliki kemampuan dalam mengelola seluruh aset produktifnya agar dapat menciptakan penghasilan bersih yang lebih tinggi. Net Operating Margin (NOM) linier dengan pendapatan margin yang diterima oleh perbankan. Semakin tinggi pendapatan margin yang didapat perbankan maka akan semakin besar pula rasio atau NOM perbankan tersebut, artinya bank sudah bekerja dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Dengan rasio yang tinggi dapat mempermudah perbankan untuk terhindar dari berbagai masalah perbankan.

ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Meningkatnya ROA berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan meningkat. Terjadinya peningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan return saham perusahaan yang diterima pemegang saham.

BSI menjalankan operasionalnya berupaya agar tingkat rasio BOPO ini selalu stabil dan meningkat secara fluktuatif. Untuk jelasnya berikut akan disajikan tingkat rasio BOPO, NOM, dan ROA BSI dari tahun 2015 sampai tahun 2021 yang disajikan secara triwulan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Tingkat rasio BOPO, NOM, dan ROA BSI dari tahun 2015 sampai tahun 2021

TAHUN	BULAN	NILAI		
		BOPO	ROA	NOM
2015	MARET	96,13	0,53	-0,11
	JUNI	93,84	0,78	1,67
	SEPTEMBER	93,79	0,80	0,08
	DESEMBER	93,79	0,77	0,07
2016	MARET	90,7	0,99	0,44
	JUNI	90,41	1,03	0,51
	SEPTEMBER	90,99	0,98	0,45
	DESEMBER	91,33	0,95	0,39
2017	MARET	93,67	0,65	0,20
	JUNI	92,78	0,71	0,25
	SEPTEMBER	92,03	0,28	0,82
	DESEMBER	95,24	0,51	-0,12

TAHUN 2018	MARET	90,75	0,86	0,34
	JUNI	89,92	0,92	0,42
	SEPTEMBER	91,49	0,77	0,10
	DESEMBER	95,32	0,43	-0,27
TAHUN 2019	MARET	95,67	0,43	-0,97
	JUNI	96,74	0,32	-0,56
	SEPTEMBER	96,78	0,32	-0,56
	DESEMBER	96,80	0,31	-0,59
TAHUN 2020	MARET	90,18	1,00	0,24
	JUNI	89,93	0,9	0,44
	SEPTEMBER	90,39	0,84	-0,02
	DESEMBER	91,01	-0,81	0,08
TAHUN 2021	MARET	79,90	1,72	1,2
	JUNI	79,92	1,70	1,86
	SEPTEMBER	79,84	1,70	1,82
	DESEMBER	80,46	1,61	1,75

Sumber: Bank Syariah Indonesia, 2021

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 hingga tahun 2021, terjadi fluktuasi dalam nilai rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), ROA (Return on Assets), dan NOM (Net Operating Margin).

Penyebab peningkatan rasio BOPO di BSI adalah adanya peningkatan biaya operasional perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran operasional BSI meningkat untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

A. Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada BSI

Bagi hasil di BSI merupakan hasil dari perjanjian kerja sama antara nasabah dan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi. Dalam kontrak tersebut, kedua belah pihak sepakat bahwa jika usaha



tersebut menghasilkan keuntungan, keuntungan tersebut akan dibagi sesuai dengan nisbah kesepakatan di awal perjanjian. Begitu pula, jika usaha mengalami kerugian, kerugian tersebut akan ditanggung bersama sesuai dengan porsi masing-masing nasabah dan perusahaan.

BSI berupaya menjaga stabilitas dan peningkatan tingkat bagi hasil deposito Mudharabah secara fluktuatif dalam menjalankan operasionalnya. Berikut adalah tingkat bagi hasil deposito Mudharabah BSI dari tahun 2015 hingga tahun 2021 yang disajikan dalam tabel bulanan :

Tabel 4.2

Tingkat bagi hasil deposito Mudharabah BSI
dari tahun 2015 sampai tahun 2021

	Bagi Hasil Deposito Mudharabbah	
	BULAN	
TAHUN 2015	MARET	35.739.162
	JUNI	42.035.555
	SEPTEMBER	51.354.734
	DESEMBER	52.943.467
TAHUN 2016	MARET	36.983.531
	JUNI	37.910.191
	SEPTEMBER	38.281.130
	DESEMBER	38.903.996
TAHUN 2017	MARET	23.382.460
	JUNI	29.406.269
	SEPTEMBER	35.739.162
	DESEMBER	42.035.555
TAHUN 2018	MARET	51.354.734
	JUNI	52.943.467
	SEPTEMBER	53.731.722
	DESEMBER	33.386.005
TAHUN 2019	MARET	31.207.431
	JUNI	48.969.512
	SEPTEMBER	51.354.734

	DESEMBER	52.943.467
TAHUN 2020	MARET	53.731.722
	JUNI	33.386.005
	SEPTEMBER	31.207.431
	DESEMBER	34.155.004
TAHUN 2021	MARET	88.954.048
	JUNI	95.239.744
	SEPTEMBER	97.992.314
	DESEMBER	96.431.076

Sumber:BSI,2021

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa dari tahun 2015 hingga tahun 2021, tingkat bagi hasil deposito Mudharabah mengalami variasi dengan periode naik dan turun. Penyebab kenaikan tingkat bagi hasil deposito Mudharabah di BSI adalah karena jumlah nasabah perusahaan yang menggunakan layanan deposito Mudharabah meningkat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan permintaan terhadap layanan deposito Mudharabah perusahaan.

B. Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS untuk menguji pengaruh BOPO, ROA, dan NOM terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah di BSI, baik secara individu maupun secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menguji asumsi klasik, melakukan uji hipotesis parsial (uji t), dan uji hipotesis simultan (uji F).

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Untuk memastikan regresi yang valid, asumsi normalitas harus terpenuhi pada data penelitian atau nilai residu, bukan pada setiap variabel secara individual. Uji normalitas pada model regresi dilakukan menggunakan analisis grafik seperti histogram dan normal probability plot. Jika plot data menunjukkan garis lurus diagonal, maka distribusi

data dianggap normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang diperoleh menggunakan tabel yang relevan:

Tabel 4.3.
One Sample kolmogrov smirnov test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.02430270
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.086
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.609
Asymp. Sig. (2-tailed)		.852

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : SPSS 22. Diolah 2022

Hasil Uji normalitas pada tabel 3.3 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0.852. Dalam uji kolmogorov jika $\text{sig} > 0.05$ maka data tersebut terdistribusi dengan normal. Karena signifikansi lebih dari 0.05 maka residual tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data di mana multikolinearitas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolinearitas. Jika hasil uji mempunyai masalah multikolinearitas apabila nilai tolerance < 1 atau VIF lebih kecil dari 10 maka data tersebut lolos uji multikolinearitas. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4.

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 BOPO	.608	1.661
ROA	.616	1.032
NOM	.732	1.762

- a. Dependent Variable: Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

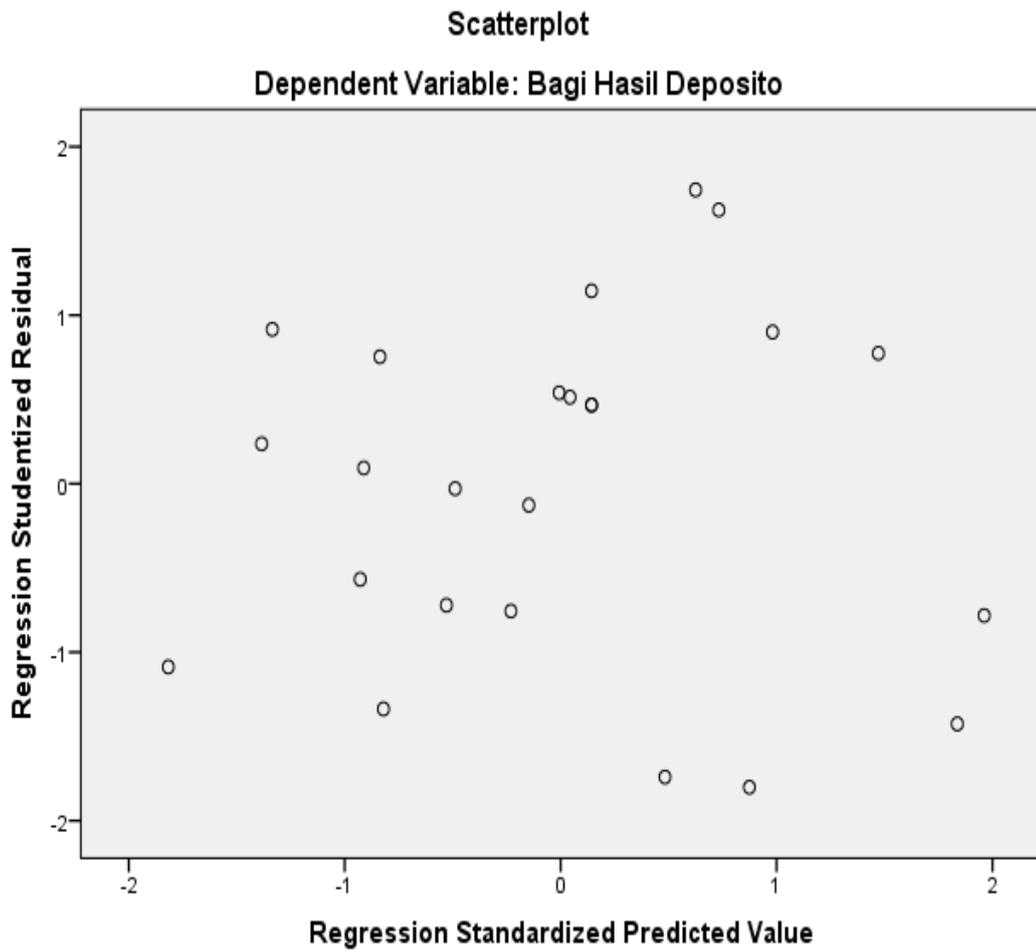
Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan output pada Coefficients dalam Tabel 3.4 di atas, terlihat bahwa nilai Tolerance menunjukkan terdapat ketiga variabel independen yang memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10, yaitu BOPO dengan nilai 0,608, ROA dengan nilai 0,616 dan NOM dengan nilai 0,732.

Hasil dari perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu ketiga variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih kurang dari 10. Pada variabel BOPO dengan nilai VIF sebesar 1,661, variabel ROA dengan nilai VIF sebesar 1,032 serta pada variabel NOM dengan nilai VIF sebesar 1,762. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

- b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Output SPSS Scatterplot

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari gambar Scatterplot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang terbentuk membentuk pola tertentu, dengan sebaran data yang tersebar dan tidak tumpang tindih. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini memiliki sifat homoskedastis.

e. Pengujian Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui keterkaitan variabel BOPO (X1), ROA (X2) dan NOM (X3) terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah (Y) digunakan regresi berganda dan dapat diketahui seperti tabel berikut ini :R

Tabel 4.5

Regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	67937.712	1.847		2.038	.001
BOPO	60.642	.040	.059	.264	.005
ROA	-3445.592	.031	.207	.915	.001
NOM	-425.254	.195	-.243	-1.072	.000

a. Dependent Variable: Bagi Hasil Deposito

Dari Tabel 3.5, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan positif antara BOPO (X1), ROA (X2), dan NOM (X3) dengan tingkat bagi hasil deposito Mudharabah (Y). Hal ini dapat diketahui dari nilai intersep yang diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 22.0, di mana konstanta $\alpha = 67937.712$ dengan BOPO = 60.642, ROA = -3445.592, dan NOM = -425.254. Berdasarkan nilai konstanta BOPO, ROA, dan NOM tersebut, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 67937.712 + 60.642X1 - 3445.592X2 - 425.254X3$$

Nilai X1 = 60.642 menunjukkan bahwa peningkatan nilai BOPO mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito Mudharabah sebesar 60,642%. Jika variabel BOPO meningkat 1 satuan, maka tingkat bagi hasil deposito Mudharabah akan meningkat sebesar 60,642%.

Nilai X2 = -3445.592 menunjukkan bahwa peningkatan nilai ROA berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah sebesar 3445.592. Jika variabel ROA meningkat 1 satuan, maka tingkat bagi hasil deposito Mudharabah akan menurun sebesar 3445.592.

Nilai X3 = -425.254 menunjukkan bahwa peningkatan nilai NOM berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah sebesar 425.254. Jika variabel NOM meningkat 1 satuan, maka tingkat bagi hasil deposito Mudharabah akan menurun sebesar 425.254.

C. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan (signifikan) perlu dilakukan pengujian nilai koefisien korelasi, dengan hasil output yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

Tabel 4.6

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	67937.712	1.847		2.038	.001
1 BOPO	60.642	.040	.059	1.264	.005
ROA	-3445.592	.031	.207	1.115	.001
NOM	-425.254	.195	-.243	1.072	.000

a. Dependent Variable: Bagi Hasil Deposito

Berdasarkan Tabel 3.6 diketahui nilai sig t untuk variabel BOPO (0,005) lebih kecil dari alpha (0,05). Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa tehitung ttabel yaitu $1,264 < 1.69092$ maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang artinya variabel BOPO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan variabel tingkat bagi hasil deposito Mudharabah.

Nilai thitung variabel ROA sebesar 1.115 dan dengan ttabel 1.69092 nilai sig t untuk variabel ROA (0,001) lebih kecil dari alpha (0,05) maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang artinya variabel ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan variabel tingkat bagi hasil deposito Mudharabah.

Nilai tehitung variabel NOM sebesar 1.072 dan dengan ttabel 1.69092 berarti tehitung ttabel yaitu $1.072 < 1,69092$ maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang artinya variabel NOM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan variabel tingkat bagi hasil deposito Mudharabah.

C. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan (signifikan) perlu dilakukan pengujian nilai koefisien korelasi. Adapun hasil pengujian dengan bantuan program SPSS dapat diketahui melalui tabel Model Anova berikut :

Tabel 4.7

Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1341338015.477	3	247112671.826	3.556	.001 ^b
Residual	1041902278.313	20	395059446.192		
Total	3383240293.790	23			

a. Dependent Variable: Bagi Hasil Deposito

b. Predictors: (Constant), NOM, BOPO, ROA

Berdasarkan Tabel 3.7 diketahui nilai $F_{hitung} = 3.556$ Sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $n = 28$ dan $df = n - 2$ diperoleh nilai $F_{tabel} 3.028$ dari hasil ini diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan signifikansi $0,001$ atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ jadi posisi titik uji signifikansi berada pada wilayah penolakan H_0 atau dapat disimpulkan H_1 diterima yang artinya bahwa variabel BOPO(X_1), ROA (X_2) dan NOM (X_3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah (Y) pada BSI.

D. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, atau R Square (R^2), mengindikasikan sejauh mana variabel bebas berkontribusi terhadap variasi variabel terikatnya. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Namun, koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu rentan terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Penambahan satu variabel bebas dan peningkatan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R, meskipun variabel tersebut tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk mengatasi kelemahan ini, digunakan koefisien determinasi yang disesuaikan, yaitu Adjusted R Square (R_{adj}). Adjusted R Square telah dikoreksi dengan mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Penggunaan Adjusted R Square memungkinkan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan naik atau turun ketika variabel baru ditambahkan ke dalam model. Berikut ini adalah hasil uji *Adjusted R Square*:

Tabel 4.8
Uji *Adjusted R Square* (R^2_{adj})
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. error of estimate	Durbin-Watson
1	0.601 ^a	0.506	0.476	0.24365	0.796

a. Predictors: (Constant), Ln_BOPO, Ln_ROA, Ln_Nom

b. Dependent Variable: Ln_Deposito_Mudharabah

Berdasarkan tabel di atas, nilai R menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel bebas (X1: BOPO, X2: ROA, X3: NOM) dan variabel terikat (Y: Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah). Nilai R sebesar 0,601, atau 60,1%, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Nilai R Square mengindikasikan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R Square sebesar 0,506, atau 50,6%, menunjukkan bahwa 50,6% variasi dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas X1, X2, dan X3 secara bersama-sama. Sisanya, sebesar 49,4%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Adjusted R Square memiliki nilai 0,476, atau 47,6%. Hal ini

menunjukkan bahwa pengaruh dari ROA, NOM, dan BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah adalah sebesar 47,6%. Sisanya, sebesar 52,4% (100% - 47,6%), dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti ROE, NPF, dan FDR. Koefisien korelasi (R) memiliki nilai 0,711, menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat, karena nilai tersebut lebih dari 0,5 ($R > 0,5$), atau $0,601 > 0,5$.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	67937.712	1.847		2.038	.001
1 BOPO	60.642	.040	.059	1.264	.005
ROA	-3445.592	.031	.207	1.115	.001
NOM	-425.254	.195	-.243	1.072	.000

a. Dependent Variable: Bagi Hasil Deposito

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, variabel BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima atau hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah.⁴²

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jika pendapatan operasional bank syariah rendah, maka risiko akan ditanggung oleh nasabah. Jika

⁴² Sucipto, 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan". Sumatera : Jurnal Digital Library Universitas Sumatera Utara.

tingkat BOPO menurun, maka pendapatan bank akan meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank, tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Hal ini bukan disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam mengoptimalkan pengeluaran, tetapi lebih karena pada tahun-tahun setelah krisis keuangan global pada tahun 2008, suku bunga bank konvensional yang relatif tinggi menjadi pertimbangan utama beberapa bank syariah untuk menjaga dana dari pihak ketiga dengan memberikan subsidi bagi hasil yang signifikan kepada nasabah deposito mudharabah.⁴³

2. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima atau hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juwariyah (2008) dan Isna (2012) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Jika ROA meningkat, pendapatan juga akan meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan, tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan meningkat.⁴⁴

Dalam ketiga variabel ROA, CAR, dan BOPO, variabel ROA memiliki pengaruh dominan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini dapat dilihat dari tabel koefisien yang tidak terstandarisasi dengan nilai β sebesar -0,273 dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Semakin tinggi tingkat keuntungan (ROA) yang diperoleh oleh bank, semakin besar pula upaya manajemen untuk menginvestasikan keuntungan tersebut melalui berbagai kegiatan

⁴³ Andriyani, 2012. "Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah". Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 11, Nomor 01, hal.30.

⁴⁴ Juwariyah, Siti. 2008. "Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Muthlaqah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk)". Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : Dipublikasikan.



yang menguntungkan, terutama dalam hal deposito mudharabah. Selain itu, semakin besar laba yang dihasilkan oleh bank, semakin besar pula tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank telah efektif dalam mengelola asetnya.

3. Pengaruh Net Operating Margin (NOM) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berdasarkan pada Tabel 3.6 di atas, variabel NOM mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti menerima H_a atau menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NOM secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

NOM berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Semakin besar NOM maka menunjukkan indikasi bank dinilai masih dalam batas aman dalam operasinya. Keadaan permodalan yang memadai ini akan menjaga kepercayaan masyarakat untuk tetap menyimpan dananya di bank, oleh karena itu semakin besar pula tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diterima oleh nasabah.⁴⁵



⁴⁵ Juwariyah, Siti. 2008. "Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Muthlaqah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk)". Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : Dipublikasikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data dan merumuskannya dalam pembahasan ini, hasilnya sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya, variabel BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI.
2. Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya, variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI.
3. Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa variabel NOM memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel NOM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI.
4. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah 3,556 dan nilai Ftabel adalah 3,028. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti secara bersama-sama variabel BOPO (X1), ROA (X2), dan NOM (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah (Y) pada BSI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya berupaya meningkatkan BOPO, ROA, dan NOM secara bersama-sama. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara positif dan signifikan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI. Dengan meningkatkan ketiga variabel ini

secara bersamaan, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan tingkat bagi hasil Mudharabah.

2. Mengingat masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito Mudharabah selain BOPO, ROA, dan NOM, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap faktor-faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil Mudharabah. Penelitian ini dapat membantu memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil Mudharabah secara lebih komprehensif.

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

A. AL-QURAN

Q.S an Nisa(4) : 29

B. Buku

- Irfan , Analisis pembiayaan mudharabah pembiayaan syariah di indonesia
Jumingan, Analisis Laporan Keuangan.Jakarta: Bumi Aksara,2011
- M. Nur Rianto Al Arif, Lembaga Keuangan Syariah, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Mangkunegara, Manajemen Sumber Daya Perusahaan, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2000)
- Martono dan Agus Harjito. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia UII.2008
- Muhammad Syafii Antonio, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik, (Jakarta: Gema Insani, 2001)
- Munawir, S, Analisis Informasi Keuangan, (Yogyakarta: Liberty, 2012),
- Oramahi, HA. 2007. *Perancangan Percobaan (Aplikasi dengan SPSS dan SAS)*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rodoni, Ahmad. 2009. *Investasi Syariah*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : PT. BudiAksara
- Sudarmanto, Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda denganSPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Simorangkir, O. P, Drs , Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan,

(Jakarta: Aksara Persada Indonesia, 1986)

Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2012),

Suyatmo, Thomas, Drs, dkk, Kelembagaan Perbankan,(Jakarta: Gramedia, 1989)

Syafri Harahap, Sofyan, Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2008)

Umingan, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2006),

C. Penelitian/Jurnal

Yogi Prasanjaya, *Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Danukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di BEI, dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Volume 4 Nmr 1 Tahun 2013, hal 5.

Andriyani, 2012. “*Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah PadaBank Umum Syariah*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 11,Nomor 01, hal.30.

Hasbi, H., Haruman, T. 2011. *Banking : According to Islamic Sharia Concepts and Its performance in Indonesia. International review of Business Reserach Paper No I Vol 7, 60-76*

Juwariyah, Siti. 2008. “*Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Muthlaqah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk)*”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Lachrech, Nada., Lachrech, T., dan Boulaksil,Y. 2014. *Transparency and performance in Islamic Banking. Impications on profit dsitribution. The International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* No 1 Vol 7, 61-88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- M. Iskandar Nur, M. Nasir, “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di ndonesia,*” dalam *Diponogoro Journal Of Accounting*, Volume 3, Nomor 4, Tahun 2014
- MuhammadAshim, “*Hubungan Antara Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia*“, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang,
- Muhlis. 2011. *Perilaku Menabung Di Perbankan Syariah Jawa Tengah*. Disertasi diterbitkan.Yogyakarta : Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Nalim, “*Good Corporate Governance dalam perspektif Islam*”, *Jurnal Bisnis dan Agama*, Vol.2, No. 1, 2014, hlm.7.
- Shella Mutya Syarif.2016 “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*”.Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sucipto, 2003. “*Penilaian Kinerja Keuangan*”. Sumatera : Jurnal Digital Library Universitas Sumatera Utara.
- Vitra Tritiningtyas, 2013, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia* ” dalam *Jurnal Akuntansi Indonesia*,
- D. Website
www.ir-bankbsi.com di akses pada tanggal 11 Juni 2022
<https://id.wikipedia.org/wiki/Deposito> diakses pada tanggal 19 Juni 2022

CURRICULUM VITAE



Nama : M.Heru Ramadhani

Nim : EES 160461

Tempat Tanggal Lahir : Jambi,13-12-1998

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Email : heruramadhan131298@gmail.com

Instagram : heruramadhan_

Tinggi Dan Berat : 178 cm dan 90 Kg

Alamat : Jl.Kasturi II No.08 simpang IV Sipin,Telanaipura

Nama Orang Tua : Herry Rusdi (Ayah)
Ariani (Ibu)

Nama Saudara : M.Rizky Hernanda (Adek)
M.Fiqri Ramadhan (Adek)

Riwayat pendidikan :

1. 2004-2006 : SD YPPAB Tungkal Ulu
2. 2006-2010 : SDN 124 Kota Jambi
3. 2010-2013 : SMPN 16 Kota Jambi
4. 2013-2016 : SMKN 1 Kota Jambi